

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan organisasi eksternal kemahasiswaan yang berlandaskan agama Islam. Didirikan oleh Lafran Pane beserta 14 orang mahasiswa Universitas Islam Indonesia (yang pada waktu itu bernama Sekolah Tinggi Islam) di Yogyakarta, 14 Rabiul Awal 1366 H atau dalam kalender masehi tepat pada tanggal 05 Februari 1947 (Wekke et al., 2016).

Himpunan Mahasiswa Islam memiliki sejarah panjang di era revolusi kemerdekaan, era demokrasi terpimpin, serta era reformasi. Di era revolusi kemerdekaan Himpunan Mahasiswa Islam memiliki andil dalam revolusi kemerdekaan, mereka berhimpun dalam organisasi laskar perjuangan dan tentara pelajar. Di era demokrasi terpimpin Himpunan Mahasiswa Islam menjadi organisasi oposisi yang mengkritisi pemerintahan Ir. Soekarno dengan cara mengkritisi ide Ir. Soekarno dalam merangkul Partai Komunis Indonesia (PKI) yang dikenal dengan konsep politik Nasakom. Sikap kritis inilah yang menyebabkan Himpunan Mahasiswa Islam bertentangan dengan Partai Komunis Indonesia. PKI berkeinginan kuat untuk membubarkan HMI dengan cara mempengaruhi Ir. Soekarno yang pada saat itu menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia. Dalam pertentangan itu, TNI Angkatan Darat dibawah Pimpinan dibawah pimpinan Jenderal Ahmad Yani berusaha melindungi HMI.

Selain TNI Angkatan Darat, aktivis Islam juga berupaya agar pergerakan Islam tetap eksis di Indonesia, upaya tersebut adalah dengan mendirikan organisasi mahasiswa Islam yang diberi nama PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) untuk mengantisipasi pembubaran HMI. Sampai berakhirnya jabatan Presiden Ir. Soekarno, PKI gagal membubarkan HMI (Wekke et al., 2016).

Saat pemerintah Orde Baru menggagas kebijakan Asas Tunggal Pancasila, Himpunan Mahasiswa Islam mengkritisi kebijakan pemerintah Soeharto yang ingin menerapkan kebijakan Asas Tunggal Pancasila dimana semua organisasi masyarakat dan organisasi politik dalam ideologi partainya harus menjadikan Pancasila sebagai ideologi Partainya. Kebijakan ini ditentang oleh berbagai organisasi Islam yang telah lama menjadikan ideologi Islam sebagai ideologi organisasi mereka (TEMPO Publishing, 2019). Sikap kritis Himpunan Mahasiswa Islam terhadap pemerintah di era Presiden Ir. Soekarno dan Pemerintahan Soeharto menyebabkan Himpunan Mahasiswa Islam banyak mendapat dukungan dari mahasiswa muslim. Banyak mahasiswa muslim di berbagai kampus besar yang tertarik dengan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam. Pada akhirnya, Himpunan Mahasiswa Islam aktif melakukan pengkaderan organisasi kepada mahasiswa baru.

Dalam perjalanan waktu di Era Reformasi yang diawali dengan kebebasan berdemokrasi, banyaknya organisasi politik, organisasi masyarakat, dan organisasi mahasiswa yang muncul berdampak kepada

eksistensi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam semakin kehilangan peran di berbagai Perguruan Tinggi, termasuk di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya jumlah anggota dan berkurangnya kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Islam. Selain itu, sebagian Komisariat juga sempat mengalami vakum dengan alasan karena tidak adanya regenerasi seperti yang terjadi di Komisariat Fakultas Ekonomi dan Komisariat Fakultas Ilmu Pengetahuan yang vakum di tahun 2017, serta Komisariat Fakultas Teknik yang vakum di tahun 2018.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia menyebabkan aktivitas perkuliahan secara tatap muka menjadi terhenti. Kebijakan pembelajaran daring menyebabkan terhentinya berbagai aktivitas organisasi mahasiswa. Sebelum kebijakan tersebut diterapkan, HMI Korkom UNJ melaksanakan kegiatan pengkaderan Latihan Kader 1 (LK 1) dan Diskusi Publik di bulan November tahun 2019 secara luring. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menetapkan kebijakan pembelajaran secara daring (Mendikbud, 2020), HMI Korkom UNJ sempat melaksanakan kegiatan berikutnya secara luring yaitu Musyawarah Komisariat (Muskom) di bulan Juli tahun 2020. Kegiatan Musyawarah Komisariat sendiri bertujuan untuk menetapkan prosedur kerja, membuat program kerja, mengusulkan pemekaran komisariat, dan memilih calon formateur (ketua).

Setelah kegiatan tersebut HMI Korkom UNJ tidak dapat melaksanakan kegiatan lain karena dampak *culture shock* pembelajaran daring sehingga HMI

Korkom UNJ harus menyesuaikan diri dengan tantangan perubahan di era pandemi. Apabila HMI Korkom UNJ tetap menggunakan pola konvensional kemungkinan yang akan terjadi adalah HMI akan tenggelam dan akan menjadi cerita masa lalu di Universitas Negeri Jakarta. Dalam upaya beradaptasi dengan perubahan di era digital pun HMI Korkom UNJ banyak menemui hambatan dan tantangan seperti terbatasnya Kader HMI UNJ yang menguasai teknologi informasi, terbatasnya sarana baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Keterbatasan ini diketahui dengan terjadinya peristiwa peretasan akun *Instagram* dengan *username @hmiunj* yang diretas oleh oknum tidak bertanggung jawab. Akun resmi yang dimiliki oleh HMI Korkom UNJ tersebut hingga saat penelitian ini dibuat tetap tidak dapat diperbaiki kembali dan akhirnya pengurus HMI Korkom UNJ membuat akun *Instagram* baru dengan *username @hmi.unj*.

Setelah menemukan formulasi untuk mengadakan kegiatan secara online, hingga tahun 2021 awal HMI Korkom UNJ mengadakan kegiatan seputar pelantikan dan pertemuan daring dengan anggota. Barulah di paruh kedua tahun 2021 tepatnya di bulan September, HMI Korkom UNJ mengadakan kegiatan untuk umum yaitu *Follow Up Session* dengan tujuan untuk memperkenalkan HMI kepada mahasiswa muslim yang tertarik dengan organisasi ini tetapi belum sempat daftar keanggotaan. Kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengembangkan eksistensi HMI karena tidak sedikit dari

mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta yang tidak mengenal organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.

Dengan mengamati berbagai permasalahan yang dihadapi oleh organisasi HMI Korkom UNJ, peneliti tertarik mengangkat permasalahan diatas sebagai permasalahan penelitian dengan judul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Jakarta”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Fokus pembahasan mengenai strategi mempertahankan eksistensi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam hanya dalam lingkup Universitas Negeri Jakarta.
2. Data-data yang diambil merupakan data-data yang berkaitan dengan pengkaderan, jenis kegiatan, anggota, serta bagaimana cara Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Jakarta dapat bertahan hingga saat ini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi mempertahankan eksistensi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengembangkan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan wawasan hingga membangkitkan minat mahasiswa khususnya di Universitas Negeri Jakarta terhadap organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Korkom Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yang ingin meneliti tentang organisasi Himpunan Mahasiswa Islam.
- 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan strategi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dalam mempertahankan eksistensinya di Universitas Negeri Jakarta.

- 3) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan evaluasi terkait dengan strategi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam dalam mempertahankan eksistensinya di Universitas Negeri Jakarta.

